Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Umum

2.1.1. Sastra

Menurut Sudjiman (1968 : 68) sastra ialah sebagai karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapannya. Mursal Esten (1978 : 9) menyatakan bahwa sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imjinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang postif terhadap kehidupan manusia. Kemudian menurut Taum (1997 : 13) sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif, selain itu sastra adalah penggunaan bahasa yang indah dan berguna yang menandakan hal-hal lain. Dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan bagian dari manusia dalam berbudaya yang diimplementasikan dalam bentuk bahasa baik secara tulisan maupun lisan.

2.1.1.1. Sejarah Sastra Indonesia

Sastra Indonesia dapat dikelompokkan menjadi beberapa periode secara urutan waktu. Pengelompokkan periode ini berdasarkan adanya perbedaan norma-norma umum dalam sastra yang dipengaruhi oleh situasi saat itu.

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

2.1.1.1.1. Masa Kelahiran atau Masa Penjadian

1. Periode 1900 - 1933

Pada periode ini karangan - karangan yang bersifat sastra diterbitkan di sejumlah surat kabar. Misalnya di Bandung, pada awal abad ke-20. terdapat surat kabar Medan Prijaji yang memuat cerita bersambung dalam bentuk roman dalam bahasa Melayu. Pengarang-pengarang pada periode ini yang cukup produktif ialah seperti Mas Marco Kartodikromo dalam karyanya yang berjudul Mata Gelap (1914), Syair Rempah-Rempah (1919), dan Rasa Merdeka (1924). Kemudian, Semaun menulis roman yang berjudul Hikayat Kadirun (1924), G. Francis menulis kisah Nyai Dasima (1896).

Pada tahun 1908 didirikan Komisi Bacaan Rakyat yang dibuat oleh pemerintah Belanda. Mulanya komisi ini menerbitkan nsakah cerita rakyat, lalu mencetak kisah pahlawan Belanda, kemudian pada tahun 1914 komisi ini menerbitkan roman pertama karangan DK Ardiwiniata yang berjudul Naruang Ka Nu Ngarora, disusul dengan karya-karya sastra lainnya. Sejak saat itu mulai bermunculan karya-karya sastra dalam bahasa Melayu ataupun bahasa daerah lain, diterbitkan oleh Balai Pustaka. Sajak-sajak pun berkembang pada periode ini. Sajak-sajak dari Yamin dan Roestam Effendi ialah sajak yang terkenal pada periode ini.

2. Periode 1933 - 1942

Majalah Poedjangga baroe didirikan oleh Armijn Pane, Amir Hamzah, dan Sutan Takdir Alisjahbana pada tahun 1933. Poedjangga Baroe dididiran dengan tujuan

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

menampung segala karya yang saat itu terpisah-pisah di berbagai surat kabar. Karena dianggap kebarat-baratan, majalah ini sempat dilarang oleh pemerintah Jepang, namun setelah Indonesia merdeka, majalah ini kembali terbit sampai tahun 1953. Kemudian Sutan Takdir Alisjahbana menerbitkan sebuah majalah bernama Konfrontasi (1954 - 1962).

Tokoh-tokoh Poedjangga Baru yang terkenal pada periode ini ialah seperti Sutan Takdir Alisjahabana dalam romannya yang berjudul Tak Putus Dirundung Malang, Layar Terkembang, sajaknya seperti Tebaran Mega (1936). Amijn Pane dalam romannya yang terkenal berjudul Belenggu (1940). Amir Hamzah yang menulis rangkaian sajak berjudul Buah Rindu. J.E Tatengkeng menerbitkan sebuah buku berjudul Rindu Dendam (1934) yang berisi sejumlah sajaknya. Beberapa para pengarang Balai Pustaka seperti Nur Sutan Iskandar dalam romannya yang berjudul Apa Dayaku karena Aku Perempuan (1922), Cinta yang Membawa Maut (1926), Karena Mentua (1932), Tuba Dibalas dengan Susu (1933), Hulubalang Raja (1934), dan sebagainya. I Gusti Nyoman Tisna dalam romannya yang terkenal berjudul Ni Rawit Ceti Penjual Orang (1935), Sukreni Gadis Bali (1936), I Swasta Setahun di Bedahulu (1938). Tak hanya sajak dan roman, beberapa cerita pendek dan drama yang bersifat sastra pun mulai berkembang pada periode ini.

3. Periode 1942 - 1945

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

Penggunaan bahasa Indonesia semakin kuat pada periode ini. Seiring semakin kuatnya penggunaan bahasa Indonesia, maka sastra Indonesia pun semakin intensif. Dalam periode ini, yaitu dalam masa penjajahan Jepang ini, penulisan roman semakin sedikit, sebaliknya sajak dan cerpen kian banyak. Hal ini dikarenakan kondisi sosial dan keadaan perang yang seakan menuntut orang pada saat itu untuk berkerja dengan cepat. Di samping itu, bahasa Indonesia mengalami pematangan seperti dalam karya sajak-sajak Chairil Anwar dan prosa Idrus. Hal ini menandakan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya sekedar dipakai dalam berkomunikasi, dan sebagai penyampaian curahan perasaan, namun dapat digunakan sebagai penyampaian bahasa yang bersifat sastra, Para penyair yang terkenal pada periode ini ialah seperti Chairil Anwar dengan sejumlah karya-karya terkenalnya.

Amal Hamzah dalam sajak-sajaknya yang diterbitkan dalam buku berjudul Pembebasan Pertama (1949). Pada periode ini, cerita pendek dan drama dapat dikatakan sangat berkembang dengan pesat. H.B Jassin, penulis cerita pendek dengan judul Anak Laut dan Nasib Voluntaire. Bakri Siregar dalam cerpennya yang berjudul Di Tepi Kawah. Beberapa pengarang yang membuat sandiwara pada periode ini ialah seprti Armijn Pane, Usmar Ismail, Abu Hanifah, Idrus, Inu Kertapati, Katot Sukardi, dan lain-lain.

2.1.1.1.2. Masa Perkembangan

1. Periode 1945 - 1953

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

Pada periode ini, terjadi permasalahan penamaan angkatan. Ada yang menyebutnya Angkatasn Sesudah Perang, Angkatan Chairil Anwar, Angkatan Kemerdekaan dan sebagainya. Lalu akhirnya sepakat dengan nama Angkatan ’45. Tokoh- tokoh seperti H.B Jassin, Sitor Situmorang, Rosihan Anwar, Aoh K. Hadimadja dan lainnya, mereka berjuang membela hak hidup angkatan ini. Mereka mengatakan bahwa para pengarang muda tidak dapat dikatan lagi sebagai Angakatan Pujangga Baru. Selain itu, mereka pun membela angkatan ini dari serangan para pengarang berhaluan kiri, seperti oleh A.S Dharta yang menyebutkan bahwa Angkatan ’45 telah *mampus*.

Beberapa tokoh pada Angkatan ’45 ini ialah yang telah *eksis* pada angkatan sebelumnya. Dari seorang individualis yang bebas yaitu Chairil Anwar dalam sajak-sajaknya diantaranya ialah Aku, Diponergoro, Doa, dan Isa.

Asrul Sani dan Rivai Apin, bersama dengan Chairil Anwar dianggap sebagai trio pembaharu puisi Indonesia dan pelopor Angkatan ’45. Asrul Sani dalam sajaknya seperti Mantera dan Surat dari Ibu. Sedangkan Rivai Apin dalam sajaknya yang berjudul Kebebasan. Idrus dalam karyanya yang telah diterbitkan dalam buku-buku seperti Dari Ave Maria ke Jalan Lain Ke Roma (1948), Aki (1950), dan masih banyak lagi karya lainnya. Pramoedya Ananta Toer dalam cerpen-cerpen yang telah dibukukan dalam buku Percikan Revolusi (1950), dan lainnya. Selain itu, tokoh-tokoh lainnya seperti Mochtar Lubis, Utuy Tatang Sontani, Sitor Situmorang, Aoh K. Hadimadja, M. Balfas, Rusman Sutiasumarga, Trisno Sumardjo, Mh. Rustandi Kartakusuma, Ida Nasution, Walujati, S. Rukiah, dan masih banyak lagi, ikut andil dalam perkembangan sastra pada Angkatan ’45 ini.

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

2. Periode 1953 - 1961

Semenjak meninggalnya Chairil Anwar, beberapa tokoh sastra mengatakan bahwa terjadi krisis sastra. Namun, menurut Sitor Situmorang, ia mengemukakan bahwa bukan terjadi krisis sastra, ,mlainkan krisis ukuran menilai sastra. Hingga terbitlah majalah Sastra yang bernama Kisah (1953-1956). Majalah ini berperan besar dalam perkembangan sastra saat itu. Banyak nama-nama pengarang baru yang bermunculan melalui majalah ini. Setelah itu, mulailah majalah sastra lainnya maupun majalah yang memuat karya-karya sastra seperti Prosa, Konfrontasi, Tjerita, Budaya, Mimbar Indonesia, Gelanggang/Siasat, dan Indonesia.

Beberapa sastrawan pada periode ini ialah seperti Nugroho Notosusanto dalam kumpulan cerpennya yang berjudul Hujan Kepagian (1958), Tiga Kota (1959), Rasa Sayange (1963). A.A Navis dalam kumpulan cerpennya Hujan Panas (1964) dan Bianglala (1964), kemudian romannya yang berjudul Kemarau (1967). Trisnoyuwono dalam kumpulan cerpennya yang berjudul Laki-laki dan Mesiu (1957), Angin laut (1958), Medan Perang (1961), dan Kisah-Kisah Recolusi (1965), kemudian cerpennya yang berjsusl Pagar Kawat Berduri (1962), lalu romannya yang berjusul Madu (1926), Petualaang (1963), dan lain-lain. Beberapa pengarang lainnya seperti Iwan Simatupang, Toha Mohtar, Subagio Sastrowardojo, Motinggi Boesje, NH. Dini dan lain sebagainya. Kemudian beberapa penyair yang terkenal pada periode ini ialah seprti Toto Sudarto Bachtiar, W.S Rendra, Ramadhan K.H, Kirdjomuljo, Selain itu, para penulis naskah drama ialah seprti Nasjah Djamin dan H.M. Jusa Biran.

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

3. Periode 1961 - sekarang

Berbagai polemik terjadi pada periode ini. Adanya perbedaan pandangan mengenai seni dan sastra yang berpangkal pada pendirian politik. Selain itu, adanya perbedaan pendapat dengan pihak yang berpaham realism-sosialis (seni untuk rakyat), dengan paham humanisme (seni untuk seni). Pada tahun 1950, berdirilah Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra) di Jakarta, dengan A.S. Dharta sebagai sekretaris jendralnya. Lekra bukanlah bagian dari PKI , namun secara operasionalnya lembaga ini bertindak berdasarkan kebijakan partai tersebut. Di lapangan, lembaga ini bertindak anarki seperti meneror siapapun yang tidak sepaham dengan mereka. Tidak sedikit pengarang, seniman, budayawan diteror untuk bergabung dengan Lekra. Oleh karena situasi ini, maka memberikan ciri kepada karya yang dihasilkan. Adanya perbedaan karya antara para pengarang Lekra dengan para pengarang yang membela martabat manusia.

Beberapa pengarang dan penyair yang muncul pada periode ini ialah seprti B. Soelarto, Bur Rasuanto, A. Bastari, Satyagraha Hoerip Soeprobo, Gerson Poyk, Ras Siregar, S. Tjahjaningsih, Sugiarti Siswadi, Ernisiswati, Enny Sumargo, Taufiq Ismail, Goenawan Mohamad, Sapardi Djoko Damono, Win Kardjo Wangsaatmadja, Budiman S. Hartojo, dan tentu saja masih banyak lagi lainnya.

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

2.1.1.2. Jenis Sastra

Berdasarkan bentuknya, sastra dibedakan menjadi prosa, puisi, dan drama. Sedangkan berdasarkan isinya, sastra dibedakan menjadi epik, lirik, didaktif, dan dramatik (Yudiono, 2007:16).

a. Epik merupakan karangan yang melukiskan sesuatu secara obyektif tanpa mengikutkan pikiran dan perasaan pribadi pengarang.

b. Lirik merupakan karangan yang berisi curahan perasaan pengarang secara subyektif.

c. Didaktif merupakan karya sastra yang isinya mendidik penikmat atau pembaca mengenai masalah moral, tata krama, agama, dan sebagainya.

d. Dramatik merupakan karya sastra yang isinya melukiskan sesuatu kejadian (baik atau buruk) dengan pelukisan yang berlebihan.

2.1.2. Kurikulum Bahasa Indonesia

Berikut merupakan silabus mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia (pemuniatan ilmu bahasa dan budaya), kurikulum 2013.

Satuan Pendidikan : SMA/MA

Kelas/Semester : X/Ganjil

Kompetensi Inti :

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan mematuhi norma-norma bahasa Indonesia serta mensyukuri dan mengapresiasi keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan menunjukkan sikap pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam kehidupan sosial secara efektif dengan memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia serta mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengapresiasi sastra Indonesia.

KI 3 : Memahami , menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang bahasa dan sastra Indonesia serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks).

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak untuk mengembangkan ilmu bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri dengan menggunakan metode ilmiah sesuai kaidah keilmuan terkait.

Satuan Pendidikan : SMA/MA

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

Kompetensi Inti :

KI 1 : Mematuhi norma-norma bahasa Indonesia serta mensyukuri dan mengapresiasi keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia dengan cara mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengapresiasi sastra Indonesia sebagai sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 2 : Memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia dengan cara mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengapresiasi sastra Indonesia sebagai sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang bahasa dan sastra Indonesia serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Satuan Pendidikan : SMA/MA

Kelas/Semester : XII/Ganjil

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan mematuhi norma-norma bahasa Indonesia serta mensyukuri dan mengapresiasi keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan menunjukkan sikap pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam kehidupan sosial secara efektif dengan memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia serta mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengapresiasi sastra Indonesia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahu tentang bahasa dan sastra Indonesia serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks).

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak untuk mengembangkanilmu bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri dengan menggunakan metodeilmiah sesuai kaidah keilmuan terkait.

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

2.1.3. Psikologi Konsumen

2.1.3.1. Kelas Menengah

Dalam buku "Consumer 3000" oleh Yuswohady, kelas menengah dibagi menjadi tiga segmen, yaitu:

a. *Low middle-class* (pengeluaran per kapita per hari $2-4)

b. *Middle middle-class* (pengeluaran per kapita per hari $4-10)

c. *Upper middle-class* (pengeluaran per kapita per hari $10-20)

Kemudian, Yushwohady membagi peran sentral kelas menengah menjadi tiga aspek, yaitu:

a. *Strong & Independent Domestic Demand*

Konsumen kelas menengah memiliki daya beli yang cukup tinggi. Memmbeli dan mengonsumsi barang-barang *advanced* (elektronik, motor-mobil, layanan perbankan, dan liburan) tidak menjadi masalah bagi konsumen kelas menengah. Oleh karena hal tersebut, permintaan terhadap produk dan layanan *advanced* tersebut dapat meningkat karena tingginya pembelian.

Kuatnya kelas menengah akan berdampak pada menguatnya permintaan dalam negeri. Hal ini tentu akan sangat menguntungkan bagi Indonesia karena Indonesia akan dapat meminimalisir gejolak perekonomian internasional.

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

b. *Source of Entrepreneur Class*

Selain sebagi konsumen, kelas menengah pun merupakan pelaku ekonomi. Kelas menengah berperan dalam membangus usaha, mencipatakan lapangan pekerjaan, dan mendorong produktivitas bagi perekonomian di Indonesia. Kelas menengah sendiri memiliki ide-ide bisnis yang dapat menjadi pemicu akan usaha-usaha kecil, menengah, bahkan besar. Di samping itu kelas menengah memiliki *"middle class etos"* yaitu nilai-nilai bekerja keras, berwawasan global, kreatif, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa kelas menengah memiliki peran yang penting dalam pembentukan modal strategis.

c. *Drive Democratization*

Tidak hanya terbatas pada ekonomi, kelas menengah pun sangat berperan dalam dunia politik. Politik Indonesia saat juga tak lepas dari peran kelas menengah seperti mahasiswa, profesional, intlektual, dan sebaginya.

2.2. Teori Khusus

2.2.1. Buku

Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia (538-9), buku adalah semua tulisan dan gambar yang ditulis atau dilukis atas segala macam, lembaran *papyrus*, lontar, perkamen, dan kertas dengan berbagai macam bentuknya: berupa gulungan, dilubangi dan diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton, dan kayu.

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

2.2.1.1. Jenis Buku

Berdasarkan perkembangannya, jenis dan kategori buku dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

2.2.1.1.1. Buku yang ditulis tangan

1. *Codex*

   Tablet dari batu ataupun kayu yang memuat informasi dan digunakan sebagai buku. *Codex* telah digunakan sejak jaman sebelum masehi oleh bangsa Sumeria dan Babilon. Pada jaman ini, di Mesir kertas sudah bisa diciptakan dalam bentuk *papyrus*.

2. Buku Eropa pada abad pertengahan

   Di Eropa, buku ditulis tangan dan umumnya diterbitakan sebagai Alkitab. Pada abad pertengahan ini, di Eropa buku didesain dengan mewah. Oleh karena itu, buku hanya dpat dijangkau oleh kalangan atas.

3. Buku dari Asia

   Di Asia, buku pertama kali dibuat dalam bentuk kayu bambu yang diikat dengan tali ataupun kain sutera. Para cendekiawan yang menulis buku di Asia sebagian besar menulis dalam bentuk kaligrafi.

2.2.1.1.2. Anatomi Buku

Menurut Yongky Safanayong (2006), buku memiliki anatominya tersendiri.

1. *Cover*

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

- *Hardcover* dan *softcover (paperback)*
- Jaket buku (untuk *hard cover*)
- *Cover* depan
- Punggung / *spine*
- *Cover* belakang
- *Flap* jaket
- *Endpaper*

2. Halaman pendahuluan

- *Prelimanary blank*
- *Half title* atau *bastard*
- *Frontispiece (contoh: left of title page)*
- Judul halaman
- Hal imprint (*verso of title page*)
- Dedikasi atau kuotasi
- *Foreword* (oleh penulis tamu)
- Kata pengantar (mengapa buku ini eksis)
- Penghargaan (penulis atau penerbit berterimakasih)
- Bagaimana menggunakan buku ini (tidak selalu ada)

- Introduksi (biasanya oleh penulis)
- Glosari (umumnya dibagian belakang setelah teks selesai)
- Daftar singkatan yang digunakan dalam teks

3. Teks *(text)*
4. *The endmatter*
   - Informasi tambahan (supplement)
   - *Appendix*
   - Referensi (atau pada akhir tiap bab)
   - Sumber ilustrasi *(caption)*
   - Glosari
   - Biliografi
   - Indeks
   - *Colophon* (menerangkan detil-detil produksi-peletakan)

2.2.1.1.3. Buku yang dicetak

1. Renaissance

   Pada jaman ini ditemukan alat cetak dari Johannes Gutenberg. Ukuran kertas kuarto, duodecimo 16mo, 24mo, dan 32mo sudah digunakan.

2. Abad 19 dan 20

   Pada abad ini ditemukann mesin cetak massak yang memungkinkan produksi secara massal dengan harga yang terjangkau.

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

2.2.1.1.4. Berdasarkan isi

1. Fiktif

   Beberapa tulisan yang termasuk dalam kategori fiksi adalah seperti novel (tidak semua), cerpen, roman, komik, petualangan, puisi, misteri, dan lain-lain.

2. Non Fiktif

   Buku non fiktif ialah buku yang berdasrkan pada pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain dan faktual. Contoh buku non fiktif seperti buku teks, kamus, biologi, arsitektur, sains.

2.2.1.1.5. Penjilidan Buku

Penjilidan buku dibedakan menjadi tiga ketegori, yaitu :

1. *Perfect Binding*

   Finishing jenis ini menggunakan lem panas. Contoh buku yang menggunakan *perfect binding* ini ialah majalah dan novel.

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

Gambar 2.1. *Perfect Binding*

Sumber : http://digitaldata.com.au/finishing/binding

2. Sewn *Book Binding*

   Jenis *finishing* ini menggunakan pengikat benang kemudian direkatkan pada kain sehingga membuat buku bertahan lebih lama.

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

Gambar 2.2. *Sewn Book Binding*

Sumber : http://www.shewrites.com/profiles/blogs/whats-in-your-red-or-yellow

3. *Spiral, Wiro, and Plastic Com Binding*

   Binding jenis ini lebih praktis dan cepat. Seluruh lembaran digabungkan lalu dilubangi, setelah itu diikat menggunakan spiral kawat atau dapat juga menggunakan plastik.

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

Gambar 2.3. *Binding Spiral*

Sumber : http://www.shewrites.com/profiles/blogs/whats-in-your-red-or-yellow

2.2.2. Tipografi

Klasifikasi umum tipografi menurut buku Huruf *Font* Tipografi (Rustan, 2010 : 46) antara lain :

1. *Black Letter / Old English* / Fraktur

Desain karakter ini dibuat berdasarkan bentuk huruf yang popular pada abad pertengahan, seperti di Jerman (gaya *Gothic*) dan di Irlandia (gaya *Celtic*). Karakter ini ditulis menggunakan pena berujung lebar sehingga menghasilkan kontras (tebal dan tipis) yang berbeda.

2. *Humanist / Venetian*

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

Karakter ini banyak digunakan di Italia, seperti typeface Roman / Romawi Kuno karena banyak terdapat *negative space*, sehingga tulisan terlihat lebih terang dan ringan, oleh karena itu gaya tulisan ini mendapat julukan *White Letter*. Karakter ini juga sering disebut dengan *Venetian*, dikarenakan jenis huruf Humanist pertama kali dibuat di Venisia, Italia.

3. *Old Style / Old Face / Garalde*

Karakter pada typeface ini menjauhi bentuk kaligrafis atau tulisan tangan, melainkan lebih presisi, lebih lancip, lebih kontras, dan berkesan lebih ringan. Gaya ini mendominasi industri percetakan selama kurang lebih 200 tahun.

4. *Transitional / Reales*

Karakter ini dibuat berdasarkan perhitungan secara ilmiah, menggunakan prinsip matematika dan semakin menjauhi sifat kaligrafis atau tulisan tangan.

5. *Modern / Didone*

Karakter ini terbentuk dari serif yang sangat tipis dan angle of stress yang vertical, sehingga terlihat kontras.

6. *Slab Serif / Egyptian / Square Serif / Mecanes / Antiques*

Karakter ini awalnya digunakan sebagai display type untuk menarik perhatian pembaca poster iklan atau flyer.

7. *Sans Serif*

Jenis huruf tanpa serif ini muncul pada tahun 1816 sebagai *display type* namun tidak popular di masyarakat karena dianggap tidak trendi sehingga dinamakan *Grotesque* (artinya lucu atau aneh).

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

Bentuk tipografi bisa berupa huruf atau karakter individual, kata-kata, bentuk-bentuk atau simbol-simbol. Kemudahan untuk dibaca, mudah dikenali, waktu bacaan (berupa lama waktu yang diperlukan seseorang untuk membacanya), ukuran bentuk, dan gaya, semuanya merupakan karakteristik tipografi yang mempengaruhi komunikasi. Secara khusus, mekanika cara pembacaan (misalnya dari kiri ke kanan dan sebaliknya) maupun persepsi individual mempunyai pengaruh penting pada komunikasi tipografi.

2.2.3. Warna

Terminologi warna menurut Marianne Rosner Klimchuck & Sandra A. Krasovec (2007 : 105-106), antara lain:

- *Hue*

  Hue adalah atribut fisik di mana warna dibedakan satu dengan yang lain. Pada suatu spektrum warna, warna dianggap sama dengan satu atau kombinasi dari dua *hue*.

- *Saturation*

  Saturation adalah tingkat kemurnian atau intensitas warna.

- *Value*

  Value adalah tingkat gelap terang warna.

- *Tint* dan *Shade*

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

Tint adalah campuran warna murni dengan putih. *Shade* adalah campuran warna murni dengan hitam.

Menurut Dameria (2007), terdapat makna pada setiap warna. Makna asosiasi dan psikolgis terdapat dalam warna.

Tabel 2.1. Tabel Warna

Warna	**Psikologi Warna**
Merah	Pada warna merah memiliki makna psikolgis cerah, pemimpin, gairah, kuat, penuh energi, panas, bahaya, emosi yang meledak, agresif, dan brutal.
Biru	Pada warna biru memiliki makna pesikologis intelegasi tinggi, tenang, mediatif, kebenaran, menyejukan, emosional.
Kuning	Pada warna memilik makna psikologis cepat, cerdas, jujur, adil, tajam, segar, murah, terang, kehangatan, sinis, dan kritis
Jingga	Pada warna jingga memiliki makna psikologis keakraban, persahabatan, optimis, kreatif, muda, dominan, dinamis, dan arogan.
Hijau	Pada warna hijau memiliki makna psikologis alami, sehat, stabil, toleran, humoris, keberuntunan, formal, sensitif, dan pahit.
Ungu	Pada warna ungu memiliki makna psikologis keindahan, personal, artistik, spirritual, mistis, agung, sombing, diktator,

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

	dan angkuh.
Cokelat	Pada warna cokelat memiliki makna psikologis alami
Merah muda	Pada warna merah muda memiliki makna psikologis ceria, romantis, lembut, berjiwa muda, dan sensual
Hitam	Pada warna hitam memilki makna psikolgis kuat, superior, idealis, keanggunan, keabadian, magis, fokus, merusak, terlalu kuat, dan menekan.
Putih	Pada warna putih memiliki makna psikologis murni, higenis, bersih, polos, jujur, kaku, dan monoton.

2.2.4. Ilustrasi

Ilustrasi adalah hasil visualisasi dari suatu tulisan atau fenomena dengan menggunakan teknik *drawing*, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih mempresentasikan ftulisan atau fenomena tersebut. Istilah ilustrasi berasal dari bahasa Latin *Ilustrare* yang berarti menjelaskan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:372), ilustrasi adalah: (1) gambar untuk memperjelas isi buku, karangan, (2) gambar, desain atau diagram untuk menghias (misalnya halaman sampul), (3) keterangan (penjelas) tambahan berupa contoh, bandingan dan

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

sebagainya. Dengan demikian, gambar ilustrasi adalah gambar yang bercerita yang memiliki tema sesuai dengan tema isi cerita tersebut.

Menurut Rahman (2010) ilustrasi, hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik *drawing*, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud dari pada bentuk. Tujuan ilustrasi adalah untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan,puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut lebih mudah dicerna. Dalam perkembangannya, ilustrasi tidak lagi hanya terbatas sebagai gambar yang mengiringi teks tetapi berkembang ke arah yang lebih luas. Ilustrasi kemudian didefinisikan sebagai gambar atau alat bantu lain yang membuat sesuatu (seperti buku atau ceramah) menjadi lebih jelas, lebih bermanfaat atau menarik (Muharrar, 2003:2).

2.2.5. Grid

Menurut Allen Hurlburt dalam bukunya yang berjudul "The Grid", belakangan ini *grid* telah biasa digunakan dalam menyelesaikan masalah dalam desain. Saat ini *grid* telah menjadi hal yang penting seperti pada pembuatan *annual reports*, brosur, katalog, *sign system, advertising campaigns, corporats identification programs*, dan sebagainya. Grid pun kini telah diaplikasikan di banyak ruang lingkup, tidak hanya pada desain yang hendak dipublikasikan.

Pada umumnya, *grid* dibagi menjadi empat macam, yaitu:

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016

1. *Manuscript Grid*

Grid jenis ini dibentuk dari sebuah kotak yang digunakan pula sebagai margin. *Manuscript Grid* ialah *grid* yang paling dasar dari jenis *grid* lainnya.

2. *Column Grid*

Grid ini digunakan dengan membagi halaman ke beberapa kolom.

3. *Modular Grid*

Modular Grid digunakan dengan membuat kolom dan *row. Grid* ini memiliki kelebihan karena memberikan arahan akan penempeatan desain baik secara horisontal maupun vertikal.

4. *Hierarchial Grid*

Pada *grid* ini, bantuan (kolom, garis, *shape,* dan sebagainya) yang dibentuk, tidak memiliki jarak yang sama antar bagiannya.

Perancangan Buku... Vicky Sandria, FSD UMN, 2016